

SURVEI TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEPATUHAN MEMBAYAR ZAKAT DI MASA PANDEMI

Frank Aligarh

Institut Agama Islam Negeri Surakarta
E-mail: frank.aligarh@iain-surakarta.ac.id

Abstract

The Covid 19 pandemic has slowed economic growth. The addition of the new poor and the increasing number of unemployed people made the government's burden in providing assistance even heavier. Zakat as an alternative to financial instruments is expected to be an alternative to this problem. However, the potential for zakat must be improved. The main objective of this study is to examine the determinants of zakat paying compliance. This study uses religiosity, trust, income, and gender as predictor variables. This study uses a survey method in data collection. A total of 230 questionnaires were distributed to respondents in Muslim-majority areas (namely Surakarta City), of which 198 were usable. This study uses Structural Equation Modeling to analyze data. The results show that all hypotheses are supported.

Key words: *Zakat Compliance, Religiosit, Trust, Income, Gender.*

Abstrak

Pandemi Covid 19 telah membuat pertumbuhan ekonomi menjadi melambat. Bertambahnya orang miskin baru dan semakin banyaknya pengangguran membuat beban pemerintah dalam memberikan bantuan semakin berat. Zakat sebagai alternatif instrumen keuangan diharapkan menjadi alternatif persoalan tersebut. Walaupun demikian potensi zakat masih harus ditingkatkan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor penentu kepatuhan membayar zakat. Penelitian ini menggunakan religiusitas, kepercayaan, pendapatan, dan gender sebagai variabel prediktor. Penelitian ini menggunakan metode survei dalam pengumpulan data. Sebanyak 230 kuesioner dibagikan kepada responden di wilayah mayoritas Muslim (yaitu Kota Surakarta), dari jumlah tersebut, 198 kuesioner yang dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modelling* untuk menganalisis data. Hasil menunjukkan bahwa seluruh hipotesis terdukung.

Kata kunci: kepatuhan membayar zakat, religiusitas, kepercayaan, pendapatan, gender.

PENDAHULLUAN

Pandemi Covid 19 telah memberikan dampak tidak hanya pada aspek kesehatan tetapi juga aspek ekonomi. Lebih lanjut banyak ditemukan para tenaga kerja yang harus di berhentikan serta para pelaku usaha juga mengalami penurunan pendapatan secara signifikan. Konsekuensi dari pandemi covid 19 adalah memunculkan orang miskin baru yang tentu harus dibantu baik secara materiil maupun non materiil. Berbagai bantuan telah coba diberikan pemerintah maupun swasta dalam rangka untuk memberikan stimulus agar pertumbuhan ekonomi tetap meningkat. Walaupun demikian jika kondisi seperti ini berlangsung secara terus- menerus pemerintah tidak akan dapat memberikan bantuan secara berkelanjutan.

Salah satu instrumen keuangan yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah zakat. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada tahun 2020 tercatat potensi penerimaan zakat yang mencapai 330 Triliun. Potensi penerimaan zakat yang besar bisa menjadi instrumen yang kuat dalam rangka mengurangi beban pemerintah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak covid 19. Apabila potensi tersebut bisa terealisasi secara tidak langsung akan memberikan dampak pada masyarakat kategori fakir dan miskin serta memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Zakat merupakan bentuk ibadah yang dilakukan dengan mengeluarkan sebagian harta dari harta yang diperoleh masing masing individu. Zakat dipandang ibadah yang memiliki kebermanfaatan secara langsung terhadap sesama manusia. Sebagaimana yang dilakukan di zaman Nabi Muhammad SAW, zakat merupakan sebuah mekanisme untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan, disamping itu sebagai sarana untuk mendistribusikan kekayaan dari yang kaya kepada mereka yang membutuhkan (Andam and Osman, 2019; Abdullah dan Sapei, 2018; Ahmed dan Md Salleh, 2016; Aziz dan Mohamad, 2016; Samad dan Glenn, 2010). Oleh karena itu zakat tidak hanya memiliki nilai keadilan, akuntabilitas, dan kasih

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

sayang dalam masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk melestarikan keseimbangan sosial di suatu negara (Nanji, 1985).

Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia diharapkan mampu menyumbang realisasi zakat yang besar. Walaupun demikian data menunjukkan hasil yang sebaliknya, potensi zakat yang besar tidak didukung dengan pencapaian realisasi yang besar. Pada tahun 2019 total penerimaan zakat hanya mencapai 8.1 Triliun artinya hanya 3,51 Persen dari total potensi zakat yang di rilis oleh Baznas.

Beberapa penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor penentu muzakki dalam kaitanya dengan kepatuhan membayar zakat diantaranya adalah tingkat religiusitas, jenis kelamin dan latar belakang pendidikan (Andam and Osman, 2019; Abdullah dan Sapei, 2018 Mohd Rizuan dkk., 2014; Mohd Rahim dkk., 2011; Nor et al., 2004; Idris et al., 2003). Sementara itu penelitian lain menggunakan Theory Planned Behavior sebagai anteseden kepatuhan membayar zakat. (Huda et al., 2012; Sapingi et al., 2011). Penelitian mengenai kepatuhan membayar zakat telah banyak dilakukan, walaupun demikian terdapat konsistensi hasil yang tidak sama antar berbagai macam penelitian. Penelitian ini mencoba mengusulkan model penelitian baru yang diharapkan menjadi model penelitian yang kokoh dan parsimony. Dalam penelitian ini akan menggunakan variabel religusitas, kepercayaan, pendapatan, dan jenis kelamin. Religiusitas dipandang sebagai variabel kunci karena membayar zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Variabel kepercayaan digunakan sebagai respon atas banyaknya lembaga zakat yang muncul sehingga jangan sampai kredibilitas lembaga zakat yang buruk berakibat pada menurunnya jumlah orang yang ingin membayar zakat. Variabel pendapatan merupakan faktor kunci karena besaran zakat ditentukan oleh pendapatan masing-masing muzakki. Terakhir, variabel gender digunakan sebagai respon karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis dengan usulan model baru dan kontribusi secara praktis atau kebijakan untuk lembaga zakat dalam memahami karakteristik individual muzakki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan mengembangkan model penelitian baru. Dalam penelitian ini menggunakan unit analisis individual yaitu muzakki. Lokasi penelitian berada di wilayah eks Karesidenan Surakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara daring maupun luring. Populasi dalam penelitian ini adalah semua muzakki yang membayarkan zakatnya di lembaga amil zakat seperti Baznas, Lazismu, Lazisnu, dan lembaga amil zakat lainnya di wilayah eks Karesidenan Surakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria memiliki pengalaman membayar zakat penghasilan lebih dari 1 kali dan membayarkan zakatnya di lembaga amil zakat. Berdasarkan data yang diolah, kuesioner yang telah disebar sebanyak 230 kuesioner, dari jumlah tersebut yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini sebanyak 198 Kuesioner.

PEMBAHASAN

Pengembangan Hipotesis

Religiusitas pada dasarnya merupakan tingkat komitmen seseorang dalam mematuhi ajaran agamanya. Semakin patuh individu terhadap ajaran agamanya maka komitmen yang dimiliki juga semakin tinggi. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menggunakan variabel religiusitas pada konteks penelitian perilaku seperti penelitian Mohdali and Pope (2014) tentang kepatuhan membayar pajak, dan Abdullah dan Sapei, (2018) pada konteks kepatuhan membayar zakat.

Religiusitas merupakan multidimensional konstruk sehingga dimungkinkan memiliki banyak variasi indikator. Dalam penelitian ini religiusitas menggunakan indikator dari Abdullah dan Sapei (2018) yang memiliki item yang lengkap.

Penelitian terdahulu telah mencoba menghubungkan antara religiusitas dengan kepatuhan membayar dengan hasil bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat.

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

(Abdullah dan Sapei, 2018 Farah Mastura and Zainol, 2015; Kamil et al., 2012). Sehingga hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H1: Religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat.

Dalam penelitian yang menggunakan kepatuhan sebagai variabel dependen banyak penelitian yang menggunakan kepercayaan sebagai faktor yang dapat memprediksi kepatuhan seseorang. Kepercayaan adalah tendensi untuk mempercayai pihak lain (Rotter, 1967). Sementara itu Rempel (1985) menjelaskan bahwa kepercayaan sebagai suatu sikap kognitif terhadap pihak yang dipercaya. Kepercayaan merupakan pilihan rasional untuk mempercayai seseorang dengan dilandasi oleh pertimbangan cost dan benefit atau *calculative trust*.

Muzakki yang membayarkan zakatnya pada lembaga zakat yang kredibel akan memberikan persepsi yang menguntungkan dibandingkan resiko. Keuntungan yang dimaksud adalah bahwa harta yang dikeluarkan telah disalurkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap keinginan dan kepatuhan dalam membayar zakat (Dodik dan Siswanto, 2016; Htay dan Salman 2014). Kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan keinginan muzakki untuk membayar zakat karena lembaga zakat telah bekerja secara baik. Oleh karena itu hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H2: Kepercayaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat.

Salah satu indikator dalam penentuan besaran zakat adalah pendapatan dari muzakki. Semakin tinggi pendapatan seorang muzakki akan meningkatkan kewajiban dalam mengeluarkan zakat. Kesadaran yang tinggi dari setiap muzakki bahwa sebagian harta harus dikeluarkan kepada yang berhak dimungkinkan akan semakin menambah keinginan untuk semakin patuh membayar zakat ketika pendapatan masing-masing muzakki meningkat. Dodik dan Siswanto (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan individu akan memberikan stimulus positif untuk membayar zakat. Pendapatan

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

yang semakin tinggi akan memberikan rasa empati yang lebih besar dalam menyalurkan sebagian harta kepada yang berhak. Oleh karena itu maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H3: Pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat.

Penelitian mengenai kepatuhan misalnya kepatuhan pajak telah banyak dilakukan dan salah satu variabel yang digunakan adalah gender. Variabel ini diusulkan sebagai prediksi kepatuhan seorang muzakki dalam membayar pajak. Dalam penelitian sebelumnya diketahui bahwa sebagian besar menyatakan bahwa dalam hal kepatuhan perempuan lebih bersikap patuh dibandingkan dengan laki-laki (D'atoma et al. 2017). Watson dan Naughton (2007) menjelaskan perempuan lebih tidak berani ambil resiko dibandingkan laki-laki artinya wanita akan cenderung melakukan tindakan yang dianggap sesuai aturan dalam hal ini kewajiban membayar zakat.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perempuan lebih patuh dibandingkan males pada konteks kepatuhan membayar pajak (D'atoma et al. 2017), membayar zakat (Hairunizzam et al, 2007). Hasil berbeda ditunjukkan Abdullah dan Sapei (2018) yang menyatakan hasil sebaliknya yaitu laki-laki lebih cenderung patuh terhadap membayar zakat dibandingkan dengan perempuan. Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian Abdullah dan Sapei (2018) dalam membayar zakat tradisinya dilakukan oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah laki-laki, sehingga perempuan tidak memiliki kebiasaan dalam membayar zakat sehingga menunjukkan hasil sebaliknya. Walaupun demikian, dalam penelitian ini peneliti mengambil posisi mendukung penelitian hairunizzam et al., (2007) karena banyak literatur yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki level kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki sehingga cenderung tidak mengambil resiko untuk melanggar ajaran agama yaitu membayar zakat. Oleh karena itu maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H4: Jenis kelamin perempuan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat.

Analisis Deskriptif

Pada tabel 1 memberikan penjelasan data demografi responden yang digunakan dalam penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa jumlah laki laki yang mengisi kuesioner lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan dengan prosentase laki laki 55,56% dan perempuan 44,44%. Sementara itu untuk karakteristik tingkat pendidikan menunjukkan bahwa yang mengisi kuesioner memiliki latar belakang S2 dengan 4,55%, S1 sejumlah 44,44 %, D3 sejumlah 7,07%, SMA sebesar 37,88%, dan SMP 6,06%. Pada karakteristik penghasilan bulanan menunjukkan bahwa kebanyakan yang mengisi kuesioner berpenghasilan bulanan sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 dengan presentase 43,43%. Selanjutnya untuk penghasilan Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000 memiliki presentase 29,29%, penghasilan Rp. 5.000.000 – Rp. 7.000.000 memiliki presentase 16,16%, dan kategori tertinggi yaitu penghasilan lebih dari Rp. 7.000.000 memiliki prosentase 11,11%. Sementara itu untuk karakteristik jenis pekerjaan diketahui bahwa jumlah terbesar adalah pegawai swasta dengan 35,35%, dilanjutkan dengan Wirausaha dengan presentase 24,75%, sementara itu PNS/TNI/Polri menunjukkan presentase sebesar 22,73%, petani sebesar 9,60%, dan buruh sebesar 7,58%.

Tabel 1. Data Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	110	55,56%
	Perempuan	88	44,44%
Tingkat Pendidikan	SMP	12	6,06%
Penghasilan Bulanan	SMA	75	37,88%
	D3	14	7,07%
	S1/D4	88	44,44%
	S2	9	4,55%
Penghasilan Bulanan	Rp.1.000.000-Rp. 3.000.000	86	43,43%
	Rp. 3.000.000 - Rp. 5.000.000	58	29,29%
	Rp. 5.000.000 - Rp. 7.000.000	32	16,16%
	> Rp. 7.000.000	22	11,11%

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

Jenis	Wirausaha	49	24,75%
Pekerjaan	PNS/TNI/Polri	45	22,73%
	Pegawai Swasta	70	35,35%
	Petani	19	9,60%
	Buruh	15	7,58%

Sumber: Data diolah

Uji Model Pengukuran

Pengujian berikutnya merupakan model pengukuran. Setelah dilakukan pengujian validitas konvergen dan diskriminan diketahui bahwa semua indikator menunjukkan hasil yang memenuhi persyaratan. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai loading faktor pada semua item menunjukkan nilai di atas 0.7. Sedangkan pada uji reliabilitas diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha berada di atas nilai 0.7. Dengan demikian, semua konstruk pada penelitian ini reliabel.

Tabel 2. Validitas Konvergen dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Cross Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Kepatuhan Membayar Zakat	ZC1	0,911	0,783	0,902	0,822
	ZC2	0,902			
Religiusitas	REL 1	0,784	0,815	0,871	0,574
	REL 2	0,737			
	REL 3	0,764			
	REL 4	0,755			
	REL 5	0,749			
Kepercayaan	KEP 1	0,956	0,961	0,974	0,927
	KEP 2	0,974			
	KEP 3	0,958			
Gender	Gender	1,000	1,000	1,000	1,000
Pendapatan	INC	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Data diolah

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

Tabel 3 merupakan pengujian validitas diskriminan, hasil menunjukkan bahwa bahwa semua konstruk telah memenuhi persyaratan. Hal tersebut ditandai dengan nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk. Hal ini memberikan simpulan bahwa validitas diskriminan terpenuhi.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

	Gender	ZI	Trust	Income	Religiusitas
Gender	1,000				
ZI	0,339	0,906			
Trust	0,102	0,494	0,963		
Income	0,159	0,561	0,319	1,000	
Religiusitas	0,234	0,776	0,461	0,439	0,758

Sumber: Data Diolah

Catatan: ZI: Kepatuhan Membayar Zakat; Trust: Kepercayaan; Income: Pendapatan

Uji Model Struktural

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui semua hipotesis menunjukkan hasil yang terdukung. H1 menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat dengan nilai t statistik 12,223. Kemudian H2 menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat. Dengan nilai t statistik sebesar 2,791. Selanjutnya untk variabel dari unsur demografis yaitu pendapatan dan gender menunjukkan bahwa semuanya terdukung. H3 menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat dengan nilai 4,974 dan H4 menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih patuh membayar zakat dibandingkan dengan laki-laki dengan nilai t hitung sebesar 3,993

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Original Sample	T-Statistics	P-Values	Keterangan

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

Religiusitas -> ZI	0,569	12,223	0,000	Terdukung
Kepercayaan -> ZI	0,138	2,791	0,005	Terdukung
Pendapatan -> ZI	0,243	4,974	0,000	Terdukung
Gender -> ZI	0,153	3,993	0,000	Terdukung

Catatan: ZI: Kepatuhan Membayar Zakat; Trust: Kepercayaan; Income: Pendapatan. *Significant at level 10%, ** Significant at level 5%, ***Significant at level 1%

Penelitian ini menguji faktor-faktor penentu individu untuk patuh membayar zakat. Hasil Hipotesis 1 menunjukkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor yang menentukan individu untuk patuh membayar zakat. Semakin tinggi tingkat religiusitas berdasarkan item pertanyaan kuesioner seakin tinggi pula kepatuhan tiap individu dalam membayar zakat. Hal tersebut sekaligus mendukung penelitian (Abdullah dan Sapei, 2018; Farah Mastura dan Zainol, 2015; Kamil et al., 2012). Selanjutnya Hipotesis 2 memberikan hasil bahwa kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga pengumpul zakat akan membuat muzakki merasa bahwa membayar zakat adalah sebuah keharusan artinya bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Saad (2016) yang menjelaskan bahwa kepercayaan dapat meningkatkan kepatuhan membayar zakat.

Hipotesis 3 juga memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seorang muzakki akan meningkatkan kepatuhan dalam membayar zakat artinya bahwa meningkatnya pendapatan muzakki juga memberikan stimulus terhadap kepatuhan membayar zakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Satrio dan Siswantoro (2016) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan maka minat membayar zakat akan semakin meningkat. Meningkatnya pendapatan seseorang tentunya akan meningkatkan jumlah kewajiban bagi setiap muslim untuk menyalurkan zakat sesuai dengan ketentuan.

Selanjutnya adalah hipotesis 4 yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih patuh dalam membayar zakat dibanding laki-laki. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa pada dasarnya perempuan cenderung lebih *risk averse* dibanding laki-laki artinya perempuan dalam

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

mematuhi suatu aturan akan cenderung lebih menaati dibanding laki-laki (Watson dan McNaughton, 2007). Hasil tersebut sekaligus mendukung penelitian Hairunnizam et al., (2007) yang menyatakan bahwa perempuan lebih patuh dalam membayar zakat dibanding laki-laki. Walaupun demikian hasil berbeda ditunjukkan Abdullah dan Sapei (2018) yang menyatakan bahwa laki-laki cenderung lebih patuh dalam membayar zakat dibandingkan dengan perempuan. Peneliti menduga bahwa perbedaan hasil tersebut dikarenakan ada faktor budaya atau peran antara laki-laki dan perempuan yang berbeda pada setiap tempat yang menyebabkan perbedaan hasil.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor penentu seorang muzakki dalam kaitannya dengan kepatuhan membayar zakat. Penelitian ini menggunakan variabel religiusitas, kepercayaan, pendapatan, dan gender sebagai variabel-variabel penentu kepatuhan membayar zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat. Hipotesis selanjutnya memberikan hasil bahwa kepercayaan terhadap lembaga amil zakat yang semakin tinggi memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan membayar zakat. Sementara itu peneliti juga menggunakan variabel demografis yaitu pendapatan dan gender. Hasil menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan gender berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayara zakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya tidak memisahkan responden berdasarkan lembaga amil zakat tempat muzakki dalam membayar zakat. Lebih lanjut, penelitian ini tidak menggunakan pengujian yang mendalam seperti menggunakan analisis statistik SEM berbasis kovarian yang menggunakan asumsi-asumsi dalam pengujiannya.

Penelitian ini memberikan kontribusi baik secara praktis maupun teoritis. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangsih model penelitian baru dalam menjelaskan penentu muzakki dalam kaitannya dengan kepatuhan membayar zakat. Secara praktis atau kebijakan,

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

penelitian akan memberikan kontribusi kepada Lembaga Amil Zakat untuk mengambil kebijakan dalam pengumpulan zakat dengan pendekatan-pendekatan yang sifatnya individual.

SARAN

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel yang sifatnya eksternal seperti akuntabilitas dan transparansi sehingga model penelitian yang dihasilkan semakin kokoh. Selanjutnya, penelitian juga dapat menggunakan metode eksperimen karena lebih memiliki validitas internal yang baik jika dibandingkan dengan metoda survei.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Sapiei, N. S. 2018. Do religiosity, gender and educational background influence zakat compliance? The case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), 1250–1264. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2017-0091>.
- Ahmed, H. and Md Salleh. A. M. H. A. P. 2016. Inclusive Islamic financial planning : a conceptual framework. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0006>.
- Alleyne, P., Soleyn, S., & Harris, T. 2015. Predicting Accounting Students' Intentions to Engage in Software and Music Piracy. *Journal of Academic Ethics*, 13(4), 291–309. <https://doi.org/10.1007/s10805-015-9241-7>.
- Andam, A.C., & Osman, A. Z. 2019. Determinants of intention to give zakat on employment income. 10(4), 528–545. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2016-0097>.
- Aziz, M.N & Mohamad, O. B. 2016. Islamic social business to alleviate poverty and social inequality. *International Journal of Social Economics*, 43(6), 573–592. <https://doi.org/10.1108/IJSE-06-2014-0129>.
- Bloodgood, J. M., Turnley, W. H., & Mudrack, P. 2008. The Influence of Ethics Instruction, Religiosity, and Intelligence on Cheating Behavior. *Journal of Business Ethics*, 82(3), 557–571. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9576-0>.

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

- Canggih, C., Fikriyah, K., & Yasin, A. 2017. Inklusi pembayaran zakat di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 1–11.
- Chourou, L. 2018. Does Religiosity Matter to Value Relevance? Evidence from US. Banking Firms. *Journal of Business Ethics*, 162(3), 675–697. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3978-z>.
- Cronan, T. P., J. K. M. and D. E. D. 2015. Further Understanding Factors that Explain Freshman Business Students' Academic Integrity Intention and Behavior: Plagiarism and Sharing Homework. *Journal of Business Ethics*, 147(3), 1–24. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2988-3>.
- D'Attoma, J., Volintiru, C., & Steinmo, S. 2017. Willing to share? Tax compliance and gender in Europe and America. *Research and Politics*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.1177/2053168017707151>.
- Darr, W. (2005). The Influence Of Religiosity And Work Status On Psychological Contracts. *The International Journal of Organizational Analysis*. 13(1), 89–102.
- Farah Mastura, N.A. and Zainol, B. (2015). Factors Influencing Zakat Compliance Behavior on Saving Factors. *International Journal of Business and Social Research*, 5(1), 118–128. <https://doi.org/10.18533/ijbsr.v5i1.688>.
- Hairunnizam, W., Sanep, A. and Mohd Ali, M. N. 2007. Kesedaran Membayar Zakat Pendapatan di Malaysia. *Islamiyyat*, 29, 53–70.
- Heikal, M, Khaddafi, M., F. 2014. The Intention to Pay Zakat Commercial: An Application of Revised Theory of Planned Behavior. 6(9), 727–734.
- Huda, Nurul; Rini, Nova; Mardoni, Y. 2012. The Analysis of Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah. 3(22), 271–279.
- Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B., & Li, D. E. 2001. Does Adolescent Religious Commitment Matter? A Reexamination of the Effects of Religiosity on Delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, 38(1), 22–44. <https://doi.org/10.1177/0022427801038001002>.
- Kamil, M.I. 2005, "The role of intrinsic motivation factors on compliance behavior of zakat on employment income", in Noor, A.H.M., Baharom, H., Senin, S., Baba, A.G. and Wahab, S.A.A.(Eds), *Isu-isu Kontemporari Zakat di Malaysia*, 1st ed., Penerbit Universiti Teknologi Mara and Institut Kajian Zakat Malaysia, Shah Alam, pp. 137-170.

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

- Kamil, M.I., Zainol, B. and Jaffri, R. A. 2012. Islamic Religiosity Measurement and Its Relationship with Business Income Zakat Compliance Behavior. 34, 3-10.
- Liao, L., Luo, L., & Tang, Q. 2014. Gender diversity , board independence , environmental committee and greenhouse gas disclosure q. The British Accounting Review, 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.01.002>.
- Martono, S., Nurkhin, A., Lutfhiyah, F., & Rofiq, A. 2019. The Relationship Between Knowledge , Trust , Intention to Pay Zakah , and Zakah-Paying Behavior. 10(2), 75-81. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n2p75>.
- Mayhew, M. J., Hubbard, S. M., Finelli, C. J., & Harding, T. S. 2009. Using Structural Equation Modeling to Validate the Theory of Planned Behavior as a Model for Predicting Student Cheating Using Structural Equation Modeling to Validate the Theory of Planned Behavior as a Model for Predicting Student Cheating. 32(4), 441-468. <https://doi.org/10.1353/rhe.0.0080>.
- Mohdali, R., & Pope, J. 2014. The influence of religiosity on taxpayers ' compliance attitudes Empirical evidence from a mixed-methods. 27(1), 71-91. <https://doi.org/10.1108/ARJ-08-2013-0061>.
- Nanji, A. A. 1985. Ethics and Taxation: The Perspective of the Islamic Tradition. Journal of Religious Ethics, 13(1), 161-178.
- Nor, M.A.M., Wahid, H. and Nor, N. G. M. 2004. Kesedaran membayar zakat pendapatan dikalangan kakitangan professional Universiti Kebangsaan Malaysia. Islamiyyat, 26(2), 59-67.
- Palil, M. R., Fadillah, W., & Wan, B. 2013. The Perception of Tax Payers on Tax Knowledge and Tax Education with Level of Tax Compliance : A Study the Influences of Religiosity. 1(1), 118-129.
- Ram Al Jaffri, S. & Haniffa, R. 2014. Determinants of zakah (Islamic tax) compliance behavior. Journal of Islamic Accounting and Business Research, 5(2), 182-193. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2012-0068>.
- Schouten, C. M. D. D. 2013. Religiosity, CSR Attitudes, and CSR Behavior: An Empirical Study of Executives ' Religiosity and CSR. 123, 437-459. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1847-3>.
- Tiliouine, H., & Belgoumidi, A. 2009. An exploratory study of religiosity, meaning in life and subjective wellbeing in muslim students from Algeria. Applied Research in Quality of Life, 4(1), 109-127. <https://doi.org/10.1007/s11482-009-9076-8>.

Frank: Survei Tentang Faktor-faktor Penentu Kepatuhan Membayar Zakat.

Torgler, B. 2006. The importance of faith : Tax morale and religiosity. 61(1), 81–109. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2004.10.007>.

Wan Ahmad, W.M, W., Rahman, A. A., Seman, A. C., & Ali, N. A. (2008). Religiosity And Banking Selection Criteria Among Malays In Lembah Klang. *Jurnal Syariah*, 16(2), 99–130.

Watson, J., & Mcnaughton, M. 2007. Gender Differences in Risk Aversion and Expected Retirement Benefits. 63(4), 52–62.